

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastrauunes.com/index.php/JILP>

	JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole) Volume 8 Nomor 2	
Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 25-05-2025	Revised: 10-06-2025	Available online: 21-06-2025

Menggunakan Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa

***¹Desi Andriani, ²Dian Anggraini, ³Mona Afersa**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, andrianidesi33@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK

**Corresponding Author*

Desi Andriani

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, andrianidesi33@gmail.com

Abstract

Story telling is one of the techniques in improving students' speaking skill. Through story telling, students can express some characters such as sad, happy, angry and others. The research is descriptive research. The population of the research is students of Universitas Putra Indonesia Padang. The sample is students of English education of teacher training faculty of Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. The result shows that story-telling is very suitable to increase students' speaking skill.

Keywords: Story-Telling, Increasing, Speaking

© 2025 Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Kemampuan berbicara bagi sebagian siswa merupakan keterampilan yang paling sulit karena berbagai faktor. Siswa ada yang malu karena takut ditertawakan atau kurang percaya diri, karena gugup. Ataupun karena belum terbiasa berbicara didepan umum atau di depan teman-teman. Kemampuan berbicara itu harus dilatih, karena tanpa dilatih, kemampuan berbicara itu tidak akan muncul sendiri.

Kemampuan berbicara bukan hanya sekedar mampu menyampaikan sesuatu.

Melainkan berbicara sangat berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata, pemilihan kosakata yang cocok, kemampuan penggunaan *tense* yang tepat dan kepercayaan diri. Kosakata merupakan komponen yang penting dalam berbicara (Andriani, Desi, 2019). Karena ide yang disampaikan saat berbicara itu berupa untaian kosakata. Kosakata yang dibentuk menjadi kalimat (Andriani & Afersa, 2024). Kalimat itulah yang disampaikan pada saat berbicara. Bisa kita bayangkan jika siswa tidak

punya kosakata maka mereka tidak akan bisa berbicara menyampaikan idenya.

Kemampuan pemilihan kosakata yang tepat dalam berbicara juga merupakan unsur yang penting dalam berbicara (Andriani & Sriwahyuningsih, 2020). Hal ini juga berkaitan dengan *tense* dari kalimat yang akan diucapkan. Misalnya untuk kalimat *simple present* maka kosakata yang dipilih disesuaikan dengan *tense*nya yaitu kosakata dalam bentuk katakerja bentuk pertama (Astrid, 2011). Begitu juga dengan story telling, story-telling menceritakan cerita yang telah terjadi, maka *tense*nya adalah simple past. Yaitu kata kerjanya bentuk kedua. Kemudian, kepercayaan diri (Amri, 2018). Kepercayaan diri merupakan hal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa karena pada saat tampil dihadapan teman-temannya mereka harus percaya diri. Bila mahasiswa tidak percaya diri maka cerita yang sudah dipersiapkan untuk tampil akan lupa dan mereka akan gugup pada saat tampil dihadapan teman-temannya.

Bercerita merupakan suatu ide kreatif dalam menuangkan isi pikiran. Bercerita dapat

mencairkan suasana dalam kelas (Anggraeni et al., 2019). Bercerita (story telling) juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang tidak berani menjadi berani untuk bercerita di depan kelas. Kepercayaan diri sangat penting dalam bercerita. Selain itu, bercerita juga meningkatkan kreativitas siswa. Karena siswa memiliki ide yang cemerlang untuk bercerita (Uh et al., 2020).

Meningkatkan kemampuan siswa dengan metode story telling sudah banyak dillakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti Ahmad dan Hasanuddin (Wael & Hasanudin, 2020) yang melakukan penelitian tentang menggunakan story pada siswa Medina English Club. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa story telling dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Medina English Club. Kemudian Nur dan teman-temannya juga melakukan penelitian tentang penerapan metode story telling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 1 Sinjai. Penelitian ini mengkaji penggunaan story telling pada teks negosiasi (Salman et al., 2024).

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif. Penelitian descriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan penelitian. (Andriani & Putri, 2021). Dengan kelas Pendidikan bahasa Inggris sebagai sampel. Dengan jumlah mahasiswa adalah sebanyak lima orang. Data diambil dari cerita atau *story*

telling yang diceritakan oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi amplop yang berisi kata kunci untuk cerita yang akan diceritakan. Dari kata kunci tersebut mahasiswa diminta untuk membuat cerita dan menceritakannya di depan kelas.

III RESULTS AND DISCUSSION

Mahasiswa diberikan beberapa kosakata didalam sebuah *mysterius envelope* (amplop misteri). Disebut misteri karena masing-masing kosakata yang didapat mahasiswa di dalam amplop berbeda. Setelah mendapat amplop kosakata, mereka diminta untuk membuat sebuah cerita dengan kosakata yang mereka dapat.

Mahasiswa dengan kode M1 mendapat kosakata *ant, saving, grasshopper, food*. M1 ini membuat sebuah cerita yang berisi cerita semut (*ant*) dengan belalang (*grasshopper*). Cerita m1 ini berisi tentang semut yang rajin mengumpulkan makanan, sementara belalang

hanya sibuk bersiul-siul diatas pohon dan tidak menyimpan makanan untuk musim paceklik. Belalang juga menertawakan semut yang sibuk pulang baliik, banting tulang mengumpulkan makanan. Pada saat musim paceklik datang, belalang tidak punya apa-apa untuk dimakan, sedangkan semut punya banyak cadangan makanan yang sudah disimpannya di gudang untuk di makan.

Selanjutnya, mahasiswa dengan kode M2 mendapatkan amplop berisi kata *turtle, rabbit, race and winner*. Mahasiswa ini menceritakan cerita *rabbit and turtle* yang melakukan

perlombaan lari. Kelinci dengan sombong mengatakan bahwa dia akan menang karena kelinci bisa berlari dengan kencang dan lincah. Di saat sudah mulai, kelinci dengan sengaja lalai, makan rumput yang ada di tepi jalan. Kelinci tahu bahwa kura-kura jalannya sangat pelan. Karena kelinci sengaja main-main dan didalam hati kelinci dengan sombongnya bahwa dia pasti akan menang. Kura-kura dengan semangatnya terus berjalan tanpa mendengarkan siapapun. Kura-kura terus berjalan walaupun dengan jalannya yang pelan. Karena terus berjalan kura-kura sudah sampai di garis finish. Sementara kelinci masih berada ditengah perjalanan menuju garis finish. Dari sini M2 dapat menyimpulkan bahwa kita tidak boleh sombong.

Mahasiswa dengan kode M3 mendapatkan amplop berisi kata mousedeer (kancil), tiger (harimau). Ceritanya adalah harimau yang kelaparan mencari makan ke hutan. Di hutan, harimau melihat seekor kancil. Si kancil ketakutan karena melihat harimau. Si kancil pun mencari akal supaya jangan menjadi mangsa oleh harimau. Harimau berkata: hai kancil, apakah kamu tidak tahu siapa aku? Kancil menjawab: hamba tau siapa paduka raja. Lalu harimau berkata lagi: kenapa engkau tidak lari, kancil. Biasanya Binatang lain kalau Nampak saya mereka langsung lari. Percuma saja hamba lari paduka raja, pasti paduka raja akan mengejar hamba. Sedangkan lari paduka raja sangat kencang, takkan mungkin hamba bisa mengalahkan engkau paduka raja. Harimau pun tertawa dengan gembira mendengar jawaban kancil, hahaha. Kancil kemudian berkata: sebelum paduka raja menyantap saya, tolong cabutkan duri yang ada di kaki sebelah kanan saya. Si harimau pun melihat ke kaki kancil yang sebelah kanan, dan ingin membantu mengeluarkan duri dari kaki si kancil. Pada saat muka harimau didekat kaki kanan si kancil, kancil pun menendang muka harimau dengan kuat, kemudian kancil lari dengan kencang sekali. Dan harimau pun tidak jadi memangsa kancil.

Mahasiswa selanjutnya (M4) mendapat kosakata kunci yaitu ant, arrogant, and butterfly. Cerita yang diceritakan mahasiswa berisi seekor semut yang sedang menelusuri jalan, ia berjalan dengan santai dengan sesekali ia berhenti untuk mencari makanan. Setelah sekian lama semut berjalan, sampailah ia ditengah hutan tepatnya

dipadang rumput luas, ia berhenti dibawah pohon rindang, sejenak ia memperhatikan kepompong yang menggantung diranting sebuah pohon. Semut kemudian memberanikan diri untuk memanjat pohon itu dan mendekati kepompong, dilihatnya kepompong itu dengan seksama, kepompong itu kadang bergerak-gerak, terlihat lucu sekali, pikir semut. Semut kemudian menaiki kepompong itu, "hai kepompong jelek, malang sekali nasibmu" bentak semut. Sambil bergaya semut itu kembali mengejek kepompong, "lihatlah diriku ini setiap saat bisa bebas pergi kemana-mana, tidak seperti dirimu, bergerak sajja susah, hahaha, lihatlah dirimu betapa mengenaskan kamu terperangkap dan tidak bisa keluar" ejek semut lagi. Sementara kepompong hanya diam membisu memperhatikan ocehan semut merah itu. Semut itu kemudian turun, ia sudah puas mengejek kepompong jelek itu, ia kemudian melanjutkan perjalanan mencari makanan.

Setelah kepergian semut, kepompong itu tiba-tiba bergerak-gerak dan tak lama berselang, muncullah seekor kupu-kupu yang cantik dan menawan. Hingga suatu hari semut teringat dengan kepompong, ia kemudian memutuskan untuk mendatanginya, setelah sampai, ia terkejut ternyata kepompong sudah tidak ada lagi di tempatnya. Semut mencoba mencari di sekeliling pohon namun tak ketemu, pada saat itu lah muncul seekor kupu-kupu yang sangat cantik menyapanya, "hai semut, bagaimana kabarmu?" wahai semut apakah kamu lupa dengan kepompong yang kamu hina beberapa hari yang lalu? Itulah diriku" jawab kupu-kupu cantik itu. Semut yang gagah, kamu boleh sombong kemarin bahwa kamu bisa kemana-mana bisa terbang bebas, apa kamu bisa?" kata kupu-kupu sambil terbang mengelilingi semut yang malu. Setelah itu kupu-kupu yang cantik terbang meninggalkan semut yang masih diam membisu. "selamat tinggal semut aku mau terbang jauh, hahaha". Setelah kepergian kupu-kupu semut begitu menyesal telah mengejek kepompong

Sementara itu, M5 mendapat kata-kata yaitu ayam, anjing. Ceritanya adalah suatu hari, di tengah teriknya matahari, seekor semut berjalan mencari makan. Ia berjalan dengan susah payah membawa remah roti yang jauh lebih besar dari tubuhnya. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seekor anjing yang sedang

bermain. Anjing itu melihat semut dan mulai mengejarnya, bermaksud untuk mengganggunya. Semut yang ketakutan berusaha lari sekuat tenaga, tetapi anjing itu semakin mendekat. Tiba-tiba, semut menemukan sebuah lubang kecil di tanah. Ia segera masuk ke dalam lubang itu, berharap anjing itu tidak bisa mengikutinya. Anjing yang penasaran mencoba mengendus-endus lubang itu, namun ia tidak bisa

menjangkau semut. Ia terus menggonggong dan berusaha menarik semut keluar, tetapi semut tetap diam di dalam lubang.

Setelah beberapa saat, anjing itu menyerah dan pergi. Semut yang lelah dan ketakutan akhirnya keluar dari lubang. Ia bersyukur karena telah selamat dari kejaran anjing.

IV CONCLUSION

Ber cerita atau *story telling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini tentu saja berpengaruh kepada pemerolehan kosakata mahasiswa. Kemampuan ber cerita bisa

dari cerita-cerita dongeng rakyat, cerita petualangan, cerita hewan, cerita desckripsi suatu tempat ataupun cerita inspirasi kehidupan.

Bibliography

- [1] Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159.
- [2] Andriani, Desi, and V. S. (2019). An Analysis of Students' Mastery of Vocabulary. *ELT-Lectura*, 6(2), 169–176.
- [3] Andriani, D., & Afersa, M. (2024). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kalimat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(1), 51–55. <https://doi.org/10.36057/jips.v8i1.660>
- [4] Andriani, D., & Putri, D. M. (2021). *AN ANALYSIS OF ENGLISH USED IN PROMOTING FASHION IN SOCIAL MEDIA BUSANA DI MEDIA SOSIAL*. 5, 161–170. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i1.74>
- [5] Andriani, D., & Sriwahyuningsih, V. (2020). STUDENT' S PROBLEM IN VOCABULARY MASTERY AT ENGLISH DEPARTMENT OF UPI YPTK PADANG. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(3), 57–62.
- [6] Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.
- [7] *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- [8] Astrid, A. (2011). Pembelajaran Tata Bahasa Inggris secara Komunikatif dengan penyajian induktif dan pengintegrasian keterampilan berbahasa: studi kasus di kelas Bahasa Inggris I di IAIN Raden Fatah Palembang. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, XVI(2), 175–208.
- [9] Salman, N. I. M., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2024). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 3 Sinjai. *Journal on Education*, 06(02), 15045–15055. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5392>
- [10] Uh, L. S., Kurniati, W., & Novianto, E. (2020). Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* . <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- [10] Wael, A., & Hasanudin, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Teknik Storytelling di Medina English Club. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9 (2)(2), 73–77